

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menemukan, dan sebagai mana menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

3.2. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian memiliki tujuan agar data penelitian tidak meluas pembahasannya. Menurut Burhan Bungin (2005) yaitu fokus peneliti atau asal yang hendak yang ingin diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menurut pusat penelitian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana keberhasilan dengan menggunakan teori Goldsmith dan Kettl sedang berjalannya penerapan Pelaksanaan Perda Kota Surabaya No 2 Tahun 2019 tentang KTR di kampus 17 Agustus 1945 dalam perspektif Collaborative Governance.

3.3. Lokus Penelitian

Lokus adalah tempat para peneliti tersebut memilih lokasi yang akan diteliti dan mendapatkan objek apa saja yang diteliti dalam rangka mendapat data-data penelitian yang akurat peneliti tersebut harus memiliki penetapan lokasi. Lokasi penelitian akan di tetapkan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berada di alamatkan di Jl. Semolowaru No 45 Kota Surabaya, Jawa Timur, sebagaimana penulis penelitian tertarik sebab penelitian ini mengkaji lebih dalam *Collaborative Governance* Implementasi Kawasan Tanpa Rokok. Dan dipilihnya instansi pendidikan kampus Univertas 17 Agustus 1945 Surabaya ini karena sudah mempunyai kewenangan dan kewajiban tentang penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tersebut di Kota Surabaya .

3.4. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan metode tertentu baik berupa manusia atau dokumen. Pada penelitian kualitatif kegiatan dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut : Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu:

- a. Wakil Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- b. Mahasiswa Faris Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yang bersumber dari dokumentasi- dokumentasi kampus Universitas 17 Agustus 1945, jurnal ilmiah dan sumber data elektronik lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Menurut Maryadi dkk (2010), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Wakil Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang Kawasan Tanpa Rokok di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak yang membahas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang penerapan kawasan tanpa rokok di

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dokumentasi tersebut diperoleh dari dokumentasi- dokumentasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, jurnal ilmiah dan sumber data elektroniklainnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat disimpulkan bahwa teknik data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah di pahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian. Peneliti mulai melakukan penelitian data yang bersal dari wawancara Wakil Rektor, dan Mahasiswa di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

3.7. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas ini tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respons) ataupun dengan generalisabilitas (yang berarti validitas eksternal atas hasil penelitian yang dapat diterapkan pada *setting*, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif). Sebaliknya, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda (Gibbs, dalam Creswell, 2010).

Peneliti kualitatif akan mengetahui bahwa pendekatan mereka konsisten dan reliable adalah dengan selalu mendokumentasikan seluruh prosedur-prosedur penelitian mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah dalam prosedur tersebut. Gibbs (dalam Creswell, 2010) merinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

- a. Ceklah hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus

membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.

- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim, diskusikanlah kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis.
- d. Lakukan *cross-check* dan bandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah Anda buat sendiri.

Sementara itu, validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Berikut ini adalah delapan strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling sering dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan (Creswell, 2010):

1. Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti bukti yang berasal dari sumber - sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema - tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip - transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya.
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai setting misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini tentu saja akan menambah validitas hasil penelitian.
4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap

kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat- pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka.

5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan ini dengan membahas bukti mengenai suatu tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.
6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam setting yang sebenarnya, semakin akurat atau valid hasil penelitiannya.
7. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan (*a peer debriefer*) yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.
8. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan peer debriefer, auditor ini tidak akrab dengan peneliti atau proyek yang diajukan. Akan tetapi, kehadiran auditor tersebut dapat

memberikan penilaian objektif. Hal-hal yang akan diperiksa oleh investigator independen seperti ini biasanya menyangkut banyak aspek dalam penelitian (seperti, keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi). Tentu saja, strategi ini dapat menambah validitas penelitian kualitatif.

Strategi-strategi yang dijelaskan di atas, dalam penelitian ini tidak digunakan keseluruhan untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya menggunakan salah satu strategi yaitu strategi triangulasi. Penggunaan strategi triangulasi karena strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti dan lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini. (Laily, 2014).